

**PENGGUNAAN ALAT PERAGA EDUKASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERBAHASA INGGRIS PADA ANAK-ANAK DI PANTI ASUHAN AL-KAHFI, NGINDEN
JANGKUNGAN, SUKOLILO, SURABAYA**

Adelia Sri Wahyuningsih

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (Sastranegeri)

Email: adelia.s.wahyuningsih@gmail.com

Akta Ririn Aristawati

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (S1 Psikologi)

Email: akta_ririn@untag-sby.ac.id

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Inggris pada anak menggunakan alat peraga edukasi merupakan salah satu metode pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif. Tujuan dari pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan alat peraga edukasi antara lain: 1. Meningkatkan antusias siswa dalam belajar Bahasa Inggris. 2. Meningkatkan kemampuan dasar dasar Bahasa Inggris siswa melalui pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan. Metode yang digunakan adalah pengamatan (observing), perencanaan (planning), dan pelaksanaan tindakan (acting). Peserta pengabdian masyarakat sebanyak 20 orang terdiri dari anak SMP dan SD. Untuk mencapai tujuan ini ada beberapa komponen yang harus dipenuhi yaitu pertimbangan kata, pengucapan, grammar dan kalimat sederhana. Alat peraga edukasi digunakan sebagai fasilitas komunikasi bahasa Inggris antara pengajar dan siswa. Hasil dari pengabdian masyarakat adalah 1. Kemampuan siswa dalam belajar bahasa Inggris meningkatkan karena cara penyampaiannya menggunakan alat peraga edukasi 2. Kemampuan dasar khususnya pada kosa kata bahasa Inggris siswa semakin banyak melalui pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Inggris, Alat Peraga Edukasi, Pengabdian Masyarakat

Pendahuluan

Sebagai bahasa internasional Bahasa Inggris dibutuhkan untuk berkomunikasi secara global. Di era revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0, bahasa Inggris menjadi bahasa komunikasi yang paling umum dan paling penting. Oleh karena itu, bahasa Inggris dipelajari oleh semua kalangan di Indonesia. Namun, pada kenyataannya, di Indonesia, bahasa Inggris termasuk bahasa yang dianggap sulit untuk dikuasai atau dipelajari bahkan oleh anak-anak usia dini yang notabennya masih berada pada taraf "golden age". Tantangan terbesar yang ditemukan di lapangan adalah bukan hanya anak-anak tidak suka belajar bahasa Inggris melainkan juga metode pembelajaran yang tidak up to date dan cenderung membosankan Cameron (2001). Berdasarkan Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 4 tentang prinsip penyelenggaraan Pendidikan bahwa Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Mengenalkan bahasa Inggris sejak dini bagi anak Indonesia dapat diasumsikan sebagai dukungan terhadap pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada peringatan hari Pendidikan Nasional tanggal 2 Mei 2013. Mendikbud RI, Mohammad Nuh, mencanangkan generasi emas sebagai tema peringatan Hardiknas tahun 2013. Pencanangan generasi emas perlu ditindaklanjuti dengan mengenalkan bahasa Inggris sejak dini, karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Sehingga, saat ini di Indonesia lembaga pendidikan formal

sudah memasukkan mata pelajaran bahasa Inggris. Hal ini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris sehingga mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada saat ini.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, kosakata (vocabulary) merupakan inti dari pembelajaran bahasa asing pada tingkat awal (Cameron, 2001). Menurut Cahyono (2001), mengajarkan kosakata bertujuan untuk membuat siswa memahami konsep kata-kata asing atau meningkatkan jumlah kata-kata dan membuat siswa mampu untuk menggunakan kata-kata tersebut dengan sukses untuk tujuan berkomunikasi. Akan tetapi permasalahannya pengajar masih belum menggunakan media yang menarik dalam mengajar kosa kata bahasa Inggris sehingga siswa tidak tertarik dalam belajar bahasa Inggris. Padahal menurut Brown (1999) yang dikutip oleh Mulyani and Siswayani (2006) bahwa sangat penting bagi guru untuk menarik minat siswa agar siswa mau belajar. Salah satu upayanya dalam menarik minat siswa adalah dengan menggunakan alat peraga edukasi.

Ada salah satu panti asuhan di Surabaya yang saat ini masih belum ada yang memberikan edukasi mengenai bahasa inggris, yaitu Panti Asuhan Al-Kahfi. Panti Asuhan Al-Kahfi berlokasi di Jalan Nginden Baru IV No. 22, Nginden Jangkungan, Kecamatan Sukolilo, Surabaya. Salah satu masalah yang menjadi perhatian kami yaitu kurangnya fasilitas pendidikan, terutama dalam bidang bahasa inggris. Sehingga hal ini menyebabkan kurangnya pengetahuan anak panti asuhan Al-Kahfi mengenai bahasa Inggris.

Tujuan pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan alat peraga edukasi adalah untuk meningkatkan antusias anak-anak dalam belajar Bahasa Inggris, menambah pengetahuan Bahasa Inggris anak melalui pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan.

Metode

Metode pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan alat peraga edukasi pada Panti Asuhan Al-Kahfi tahapannya adalah sebagai berikut:

Pengamatan (Observing)

Observasi merupakan hal pertama yang harus dilakukan ketika akan melakukan kegiatan pengabdian, karena dengan melakukan observasi akan mendapatkan data permasalahan yang dialami di lokasi pengabdian. Hasil observasi dikembangkan menjadi ide kegiatan pengabdian. Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, kegiatan pengabdian dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Kahfi. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Inggris anak-anak di Panti Asuhan Al-Kahfi masih rendah. Oleh karena itu ide kegiatan pengabdian yang dibuat oleh penulis adalah penggunaan alat peraga edukasi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris pada anak-anak Panti Asuhan Al-Kahfi.

Perencanaan (Planning)

1. Pembelian Alat dan Bahan

Sebelum melakukan persiapan dalam membuat agenda kegiatan dan alat peraga edukasi kegiatan awal yang harus dilakukan adalah membeli peralatan dan bahan yang diperlukan.

2. Pembuatan agenda kegiatan pengabdian

Agenda kegiatan berisikan jadwal kegiatan dan materi yang akan disampaikan selama kegiatan pengabdian.

3. Pembuatan alat peraga edukasi

Pembuatan alat peraga edukasi ini meliputi menggambar, membuat kesenian dari kertas origami, game ular tangga.

Pelaksanaan Tindakan (Acting)

1. Pengenalan Bahasa Inggris

Dalam kegiatan ini, kami memberikan pengenalan berupa dasar-dasar Bahasa Inggris. Materi pengenalan yang kami berikan berupa gambar-gambar tentang buah-buahan, hewan, bunga, dan lain-lain yang dapat menarik minat anak-anak dalam belajar bahasa inggris.

2. Penerapan alat peraga edukasi

Dalam pengajaran bahasa inggris penulis menggunakan alat peraga edukasi. Teknik ini dilakukan supaya anak-anak tidak jemu dan lebih bersemangat dalam belajar bahasa inggris. Dalam pengajaran bahasa inggris ini, penulis selangi dengan game edukasi jika anak-anak sudah terlihat lelah dan tidak memperhatikan.

Hasil Dan Pembahasan

A. Proses Pembelajaran Menggunakan Alat Peraga Edukasi

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Kahfi, kegiatan dilaksanakan selama 12 hari. Jumlah peserta pada kegiatan ini adalah 20 orang yang terdiri dari anak SD dan SMP. Data di lapangan menunjukkan bahwa ketidakmampuan anak-anak dalam menguasai Bahasa Inggris tidak saja disebabkan oleh minimnya media pembelajaran yang dapat memudahkan anak-anak untuk memahami materi yang disampaikan oleh pengajar, juga terkendala dengan kurangnya kreatifitas pengajar dalam menyampaikan materi. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Suwartono (2018) bahwa kreativitas guru merupakan faktor penting dalam kesuksesan pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya peranan media dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini didukung oleh (Nur Asiyah, 2008) bahwa kebutuhan media pembelajaran sangat penting untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan keingintahuan siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media mempunyai peran yang penting dalam membantu siswa untuk belajar (Cahyono, 1997 dalam Apsari, 2017). Salah satu media yang sangat penting dan dapat menunjang pembelajaran dalam perkembangan motorik anak adalah dengan menggunakan alat peraga edukasi.

Dalam kegiatan pengabdian ini ada tiga kegiatan yang dilaksanakan selama pengabdian. Kegiatan pertama para peserta diperlihatkan beberapa contoh penggunaan alat peraga edukasi sebagai media pembelajaran. Dalam kegiatan ini ditekankan pula bahwa penggunaan media pembelajaran tidak harus selalu mahal dan menggunakan teknologi. Dengan memanfaatkan alat dan bahan sederhana media pembelajaran dapat dirancang. Pada tahap terakhir, para peserta pengabdian diminta untuk membuat media pembelajaran dari

barang yang sudah dipersiapkan. Pada tahap ini, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok.

Mereka diberi waktu 30 menit untuk membuat media pembelajaran dari barang tersedia.

Kegiatan kedua yaitu mensosialisasikan alat peraga edukasi. Pelaksana menjelaskan pentingnya penggunaan alat peraga edukasi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Pelaksana juga menjelaskan cara penggunaan alat peraga edukasi dalam pembelajaran. Kegiatan terakhir yaitu penerapan alat peraga edukasi. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut, para peserta terlihat sangat antusias. Mereka berdiskusi dan saling bahu-membahu dalam proses pembelajaran. Walaupun ada beberapa dari mereka yang tidak bisa menjawab pertanyaan, secara keseluruhan mereka menikmati proses pembelajaran dengan baik.

B. Hasil Pembelajaran Menggunakan Alat Peraga Edukasi

Hasil setelah kegiatan pengabdian ini sangat memuaskan karena banyak anak-anak yang memahami sistem pembelajaran menggunakan alat peraga edukasi, dan pengamatan selama pengabdian banyak anak-anak senang dengan metode pembelajaran ini. Metode pembelajaran bahasa inggris berdasarkan permainan edukatif sangat efektif untuk melatih cara membaca dan pelafalan bahasa inggris, karena anak-anak lebih antusias dan cenderung ingin tahu tentang permainan yang disampaikan dan tidak membosankan bahkan ketika membahas materi pelajaran.

Berikut ini merupakan hasil yang dicapai selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan alat peraga edukasi, diantaranya:

1. Memotivasi anak-anak untuk belajar Bahasa Inggris

Pembelajaran menggunakan alat peraga edukasi sangat efektif. Berdasarkan kegiatan pengabdian ini, anak-anak lebih banyak berfokus ke media pembelajaran daripada materi pengajaran yang terus menerus.

2. Menambah pengetahuan anak-anak mengenai Bahasa Inggris

Anak-anak di Panti Asuhan Al-Kahfi mayoritas masih duduk di bangku Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, maka akan sangat mudah untuk mengubah mindset anak-anak tersebut untuk bisa mengikuti perkembangan zaman dengan membantunya memahami dan belajar Bahasa Inggris.

3. Sangat membantu pihak panti untuk pengajaran

Di Panti Asuhan Al-Kahfi masih kekurangan tenaga pengajar sehingga dengan adanya program ini sangat membantu pihak panti untuk membantu anak-anak belajar. Dengan sistem pembelajaran kegiatan ini anak-anak juga lebih memperhatikan dan lebih aktif

untuk menjawab pertanyaan. Pada saat game edukasi dilaksanakan anak-anak sangat antusias mengikutinya.

Kesimpulan

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang telah lakukan di Panti Asuhan Al-Kahfi selama 12 hari dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan alat peraga edukasi sebagai media pembelajaran merupakan salah satu cara yang sangat efektif untuk meningkatkan minat dan motivasi anak-anak dalam belajar Bahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat selama proses belajar Bahasa Inggris, mulai dari pembuatan alat peraga edukasi, sosialisasi alat peraga edukasi dan penerapan alat peraga edukasi anak-anak sangat antusias selama kegiatan pengabdian.

Ucapan Terima Kasih

Sebagai peserta KKN Reguler mengucapkan terima kasih kepada Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang telah membiayai kegiatan pengabdian sehingga dapat berlangsung dengan tepat guna. Terima kasih juga kepada RT 04/RW 02 Nginden Baru IV, Kelurahan Nginden Jangkungan, Kecamatan Sukolilo, Surabaya dan Yayasan Panti Asuhan Al-Kahfi karena sudah mengizinkan melaksanakan KKN di tempat tersebut. Penulis ucapan terima kasih juga kepada Dosen Pembimbing Kuliah Kerja Nyata.

Daftar Pustaka

- Apsari, Y. 2017. "The Use of Picture Series in Teaching Writing Recount Text". ELTIN JOURNAL, Journal of English Language Teaching in Indonesia, 5(2): 51.
- Cahyono, B. 2001. *The Teaching of English Language Skills and English Language Component*. Malang: State University of Malang Press.
- Cameron, L. 2001. *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge University Press.
- M. Yamin. 2017. Metode Pembelajaran Bahasa Inggris di Tingkat Dasar. Jurnal Pesona Dasar, 1 (5): 82-97.
- Mulyani, M and Siswayani, P. 2006. *Meaningful English for Academic Purpose (EAP) Learning with Student's Preferred Text Types and Reading Activities*. Indonesia University of Education: Presentation in 57th TEFLIN the International Conference.
- Nurasiyah. 2008. *The Use of Visual Media to Improve the Student's Motivation and Academic Achievement in Learning English at the Forth Year of SDN Mangunranan Mirit Kebumen*. Muhamadiyah University of Surakarta.
- Roestiyah, N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Rusman, 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Presiden Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 Nomor 20 Tahun 2003 sistem Pendidikan Nasional*.
- Setyaningrum, A. 2016. *Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) daam Pembelajaran Bahasa Inggris di Raudhatul Athfal Sebagai Upaya Mengembangkan Kecerdasan Anak*. Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 4(2): 59-76.
- Suwartono. 2018. *Teacher's Creativity in ELT*. International Seminar on English Language Teaching, (April), 1-8.
- Narulita, L. F. (2017). Analisa Sentimen Pada Tinjauan Buku dengan Algoritma K-Nearest Neighbour. PENGANTAR REDAKSI, 76.